

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 dipaparkan simpulan dan saran dari penelitian pergeseran semantis kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah pemaparannya.

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian, yang dalam tahapannya (1) mencari, mereduksi kosakata serapan bahasa Arab yang mengalami pergeseran makna secara semantis; (2) menganalisis dan mengklasifikasikan berdasarkan sebab-sebab perubahan makna dan perubahan maknanya; dan (3) mendeskripsikan hasil temuan, peneliti menyimpulkan kosakata bahasa Arab memberikan sumbangan dalam pembentukan kosakata bahasa Indonesia. Jumlah banyaknya kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia belum dapat dihitung secara pasti. Dari 100 kosakata bahasa Arab diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi 148 kosakata. Hal tersebut, merupakan bukti bahwa terdapat banyak kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan data kosakata bahasa Arab yang dipungut beberapa kali ke dalam bahasa Indonesia. Dari 29 kosakata bahasa Arab menjadi 64 kosakata dalam bahasa Indonesia.

Hasil temuan dalam penelitian ini, kosakata yang diklasifikasikan berdasarkan teori sebab-sebab perubahan makna. Dari 100 kosakata yang dijadikan data penelitian, ditemukan tiga gejala sebab-sebab perubahan makna, yaitu (1) berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2)

berdasarkan perkembangan sosial dan budaya, dan (3) berdasarkan bidang pemakaian tertentu. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditemukan dua kata, yaitu kata *abad* dan *daur*. Adanya interaksi antara masyarakat Arab dan Indonesia berpengaruh terhadap perkembangan bahasa. Masyarakat Arab berinteraksi dengan masyarakat Indonesia sejak abad XIII. Karena pengaruh perkembangan sosial dan budaya kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi mengalami perubahan makna. Hasil analisis dan klasifikasi ditemukan 34 kosakata bahasa Arab yang berubah maknanya akibat perkembangan sosial dan budaya. Berdasarkan pemakaian pada bidang tertentu, ditemukan 34 kosakata bahasa Arab yang mengalami perubahan makna ketika diserap dalam bahasa Indonesia

Gejala sebab-sebab perubahan makna yang lain, seperti adanya asosiasi, adanya perbedaan tanggapan indera, adanya perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, proses gramatikal, dan adanya pengembangan istilah. Dari 100 kosakata yang dijadikan data, peneliti tidak menemukan kosakata yang mengalami perubahan makna akibat gejala tersebut.

Perubahan makna dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu perubahan yang sifatnya meluas, menyempit, menghalus, mengasar, dan berubah total. Berdasarkan hasil penelitian, dari 100 kosakata dapat diklasifikasikan menjadi tiga gejala menurut teori perubahan makna, yaitu (1) adanya perluasan makna (generalisasi), (2) adanya penyempitan makna (spesialisasi), dan (3) perubahan makna secara total. Terdapat 25 kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang mengalami perluasan makna atau generalisasi. Perluasan

makna tersebut, terdiri atas dua macam, yaitu (1) kosakata bahasa Arab yang memiliki makna khusus menjadi memiliki makna umum pada BI; (2) makna kata yang bersifat homonimi, kata atau leksem bahasa Arab yang hanya mempunyai satu makna menjadi memiliki makna lain pada bahasa Indonesia.

Pada perubahan makna secara menyempit atau spesialisasi, ditemukan 34 kosakata. Perubahan makna cara menyempit pun, sama halnya dengan perubahan makna secara meluas. Penyempitan makna tersebut, terdiri atas dua macam, yaitu (1) kosakata bahasa Arab yang memiliki makna umum menjadi memiliki makna khusus pada BI; dan (2) makna kata yang bersifat homonimi, kata atau leksem bahasa Arab yang hanya mempunyai banyak makna menjadi memiliki satu makna pada bahasa Indonesia. Sedangkan, pada perubahan makna cara total, ditemukan 12 kosakata.

5.2 Saran

Dalam sejarah linguistik, tidak terlalu banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai makna, bila dibandingkan dengan penelitian bidang morfologi dan sintaksis. Makna sebagai objek studi semantik, sangat tidak jelas strukturnya. Berbeda dengan morfologi dan sintaksis yang strukturnya jelas sehingga mudah dianalisis. Setelah melakukan penelitian ini dan menemukan fakta-fakta kebahasaan di bidang semantik. Dengan berbagai keterbatasan dan kekurangsempurnaan yang ada dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan penelitian mengenai "Pergeseran Semantis Kosakata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia" dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan kajian

yang lebih mendalam. Analisis pergeseran makna dapat dikaji dengan menggunakan teori-teori kebahasaan yang lainnya, yaitu antropolinguistik, psikolinguistik, sociolinguistik, dan etnolinguistik agar makna yang memiliki sifat tidak jelas strukturnya dapat dikaji lebih mendalam.

Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti pergeseran kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dengan mengupas tuntas satu KBBI edisi keempat tahun 2008. Dengan demikian, dapat dihitung dengan pasti berapa jumlah kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang sudah dibakukan. Serta dengan mengembangkan analisis penelitiannya dengan menggunakan teori-teori kebahasaan yang lain.



